

## Antisipasi Penurunan Keterampilan Sosio-emosional Pelajar saat Pandemi COVID-19

Raden Siti Mariam, Muhammad Firli Hidayat, Irma Inesia Sri Utami  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Djuanda Jl. Tol Ciawi No.1 Kontak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

### Kilas Artikel

Volume 1 Nomor 2

Juli 2020: 97-109

DOI: 10.30997/ejpm.v1i2.2832

### Article History

Submission: 11-06-2020

Revised: 06-07-2020

Accepted: 14-07-2020

Published: 18-07-2020

### Kata Kunci:

Pandemi COVID-19, Webinar, Keterampilan Sosial

### Keywords:

COVID-19 pandemic, webinar, social skills

### Korespondensi:

Raden Siti Mariam

rsmariam06@gmail.com

### Abstrak

Pandemi COVID-19 membuat perubahan besar bagi sektor kehidupan manusia. Pandemi mengharuskan setiap individu untuk menjaga jarak, dengan melakukan physical distancing, dan melakukan kegiatan dirumah saja. Institusi Pendidikan telah mengambil kebijakan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Mengikuti anjuran Pemerintah untuk Belajar dari rumah, bekerja dari rumah dan beribadah dari rumah untuk mencegah penularan dan memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19. Seminar secara online pun dilaksanakan untuk bisa tetap melakukan seminar walau terhalang jarak. Seminar dalam jaringan dikenal dengan webinar. Webinar secara umum merupakan sebuah seminar yang dilakukan secara online atau dalam jaringan internet. Pelaksanaan Djuanda International Webinar tentang pembelajaran jarak jauh ini serta materi-materi edukasi yang telah dipaparkan oleh para pakar pembicara yang ahli dibidangnya masing-masing bertujuan memberikan wawasan dan informasi yang bermanfaat kepada seluruh peserta webinar untuk dapat mengoptimalkan proses pembelajaran jarak jauh dengan lebih efektif.

### *Anticipation of Student Social-emotional Skills Declining at COVID-19 Pandemic*

#### Abstract

*Pandemic COVID-19 makes a big difference to the sector of human life. Pandemic requires each individual to keep a distance, by doing physical distancing, and doing activities at home. The Educational Institution has adopted a policy of distance learning. Following the Government's recommendations to Learn from home, work from home and worship from home to prevent transmission and break the chain of the spread of the COVID-19 virus. Online seminars were held to be able to continue to do the seminar even though obstructed distance. Online seminars are known as webinars. Webinar in general is a seminar conducted online or in the internet. Djuanda International Webinar's implementation of distance learning and educational materials presented by expert speakers in their respective fields aim to provide useful insights and information to all webinar participants to be able*



---

*to optimize the distance learning process more effectively, this activity can encourage a student to take part in digital literacy-based learning and work and learn from home.*

---

## PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang dikejutkan dengan munculnya suatu virus yang ditemukan pertama kali di akhir desember 2019 lalu, di Wuhan, China (Zein, 2020). Virus COVID-19 adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan manusia. (Alwi, 2020) Wabah virus COVID-19 begitu cepat menyebar dan menginfeksi negara-negara di dunia termasuk Indonesia. (Hasbiyallah, H., Suntiah, R., Aini-syifa, H., & Fatimah, n.d.) Sejak ditetapkan oleh WHO sebagai *global pandemic*, (Tiksnadi, B. B., Sylviana, N., Cahyadi, A. I., & Undarsa, n.d.) kehidupan sehari-hari manusia berubah total. Yang tadinya kita biasa bekerja, belajar, maupun beribadah di luar rumah, semenjak adanya pandemi ini mengharuskan semua individu untuk menjaga jarak dengan beraktivitas di rumah saja (Setyawati, 2020) dan sebisa mungkin mengurangi kegiatan diluar rumah (Purwanto, 2020).

Negara-negara di dunia yang terdampak wabah virus COVID-19 ini mengambil kebijakan untuk mewajibkan

warganya diam di rumah saja yang kita sebut sebagai *work from home* (Sudipa, I. G. I., Arsana, I. N. A., & Radhitya, 2020). Dimana masyarakat harus tinggal di rumah saja untuk dapat memutus mata rantai penyebaran COVID-19, dengan beribadah, bekerja dan belajar dari rumah. Sejak pertengahan maret 2020 lalu, sebagian besar Universitas dan Sekolah telah mengambil kebijakan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. (Setiawan, 2020) Mengikuti anjuran Pemerintah untuk belajar, bekerja dan beribadah dari rumah untuk mencegah penularan dan memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19. Namun tentu saja dalam prosesnya, pembelajaran jarak jauh ini ada kelebihan maupun kekurangannya. Banyak pendapat bahwa pembelajaran jarak jauh ini tidak seefektif seperti pembelajaran langsung di dalam ruangan kelas dengan sistem tatap muka. Dosen dan guru sebagai tenaga pendidik tentu merasakan kendala dalam pembelajaran jarak jauh ini. (Bali, 2019) Dari kalangan mahasiswa dan dosen, teknologi sudah cukup memadai dalam pem-

belajaran jarak jauh, tetapi dalam materi pembelajaran yang memang mengharuskan praktik secara langsung, tentu agak sulit dilakukan secara *online*. Terlebih jaringan internet tidak selalu tersedia atau lancar untuk mengakses pembelajaran daring. Banyak juga dari guru yang kesulitan dalam pembelajaran jarak jauh ini karena siswa nya tidak memiliki akses internet namun guru tetap harus bisa menyampaikan pembelajaran. Dalam masa pandemi COVID-19 ini baik dari guru, dosen maupun mahasiswa masih sangat membutuhkan dan mencari solusi terbaik dari pembelajaran jarak jauh ini agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan efektif.

Himpunan Mahasiswa (HIMA) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Djuanda Bogor yang merupakan organisasi dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) tentu sangat menaruh perhatian terhadap situasi belajar di masa pandemi COVID-19 ini. Sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas guru dan calon guru PGSD, (Maretika, L. D., & Kurniawan, 2018) Mengingat bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi generasi bangsa, maka pembelajaran harus-

lah dapat tersampaikan dengan baik dan optimal. Maka guru harus diberi bekal pemahaman dan penguasaan yang baik untuk bisa terjun di dunia pendidikan dengan berkualitas agar sistem pendidikan pun menjadi berkualitas (Jatirahayu, 2013).

Pada 18 Mei 2020, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Djuanda Bogor mengadakan *workshop* secara digital melalui kegiatan Webinar Internasional mengenai pembelajaran jarak jauh dengan topik "*Remote Learning: a Caution for Socio Emotional Skills Decreasing*". Sebagai bentuk perhatian FKIP Universitas Djuanda terhadap situasi Pendidikan saat ini dalam menghadapi pembelajaran di masa Pandemi COVID-19 dengan tujuan memberikan wawasan pemahaman dan informasi kepada para peserta yang berasal dari berbagai kalangan, mulai dari mahasiswa, dosen, guru sekolah dan Dinas Pendidikan, dalam mengoptimalkan pembelajaran di situasi Pandemi COVID-19.

Seminar pembelajaran jarak jauh juga pernah diadakan oleh Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (FIP-UMJ) pada

Senin, 18 Mei 2020 lalu dengan topik “Efektivitas Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID-19”. Ismah yang merupakan Wakil Dekan FIP-UMJ menyampaikan “Pandemi telah memotivasi kita dalam belajar dan berkreasi menggunakan teknologi” (Harususilo, 2020). Disini bisa kita lihat bahwa pembelajaran jarak jauh ini sangat lah erat dengan penggunaan teknologi, yang tentu pembelajar harus dan terbiasa mengakses teknologi dan ini bisa menjadi modal bagi lembaga pendidikan itu sendiri dalam mewujudkan generasi bangsa yang ahli dalam teknologi. Dan seminar-seminar yang dilaksanakan oleh institusi pendidikan di masa pandemi ini sangat membantu dalam memberikan informasi dan wawasan kepada para bagian lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran jarak jauh.

## METODE

Webinar secara umum merupakan sebuah seminar yang dilakukan secara *online* atau dalam jaringan internet. Webinar terdiri dari kata ‘web’ dan ‘seminar’. (Durahman, N., Noer, Z. M., & Hidayat, 2019) Webinar biasanya dilakukan oleh para penyelenggara seminar dengan menggunakan salah satu plat-

form yang dipilih untuk melaksanakan seminar secara *online*. Webinar tidak terpaku pada satu tempat dalam pelaksanaan seminar karena dengan menggunakan jaringan internet, baik dari pihak pembicara, moderator dan peserta webinar bisa mengikuti seminar dari berbagai tempat yang berbeda dengan dihubungkan lewat aplikasi yang dipilih pihak penyelenggara webinar.

Para penyelenggara webinar biasanya membuat sebuah poster ataupun tautan yang dibagikan di beberapa media sosial ataupun situs web yang dapat dilihat dan diakses banyak orang. Biasanya pada poster webinar ditampilkan bagaimana tata cara mendaftar jika ingin mengikuti webinar tersebut, baik dengan mendaftar lewat *scan barcode* atau diminta mengakses *link* yang telah disediakan penyelenggara webinar.

Djuanda International Webinar membuka pendaftaran peserta webinar dengan membuat *flyer* (poster) (Rangkuti, 2013) yang didalamnya terdapat *barcode* yang dapat di *scan* untuk bisa melakukan pendaftaran. Pengumuman webinar juga dibagikan melalui aplikasi pesan yaitu *Whatsapp* dan dalam pesan ditampilkan tautan pendaftaran, yaitu

<https://bit.ly/DjuWebRegist18> yang dapat diakses untuk bisa mendaftar webinar. Setelah melakukan proses pendaftaran, peserta diminta mengikuti instruksi yang terdapat dalam poster maupun pesan *Whatsapp* yang dibagikan. Webinar dilaksanakan menggunakan aplikasi *Zoom*. Peserta diminta menggunakan aplikasi *Zoom* untuk dapat mengikuti webinar. Dan pada saat hari pelaksanaan webinar, peserta harus memasukkan *Meeting ID* serta *Password* yang telah diberikan sebelumnya baik lewat poster maupun pesan *Whatsapp* untuk dapat mengikuti Webinar.

Promosi webinar dilakukan oleh penyelenggara webinar dengan membagikan poster dan pengumuman lewat sosial media yang dapat diakses dan dilihat oleh banyak orang. Tingginya angka penggunaan internet (Kartika, 2019) khususnya sosial media di era digital ini, tentu sangat memudahkan pengguna sosial media untuk mendapatkan berbagai informasi. Begitupun juga memudahkan para penyelenggara webinar dalam membagikan poster kegiatan webinar, semakin banyak poster yang dibagikan di media sosial tentu semakin banyak pula akses promosi webinar yang dilihat banyak orang.

## HASIL & PEMBAHASAN

Djuanda International Webinar dilaksanakan secara *online* pada Senin, 18 Mei 2020. Webinar disajikan dengan pemaparan materi edukasi melalui media audiovisual (video). Dengan topik "*Remote Learning: a Caution for Socio Emotional Skills Decreasing*". Webinar diikuti sebanyak 517 peserta yang berasal dari berbagai Negara, yaitu Swiss, Indonesia, Thailand, Irak, Malaysia, Brunei Darussalam, Timor Leste, Turki serta Korea Selatan dan berasal dari berbagai macam latar belakang peserta mulai dari mahasiswa, dosen, guru sekolah dan Dinas Pendidikan. Para peserta sebelumnya telah melakukan registrasi pendaftaran webinar secara *online*, dengan mengakses *link* ([bit.ly/DjuWebRegist18](https://bit.ly/DjuWebRegist18)) yang telah disediakan pada poster yang dibagikan melalui media sosial. (Pribadi, B. A., & Marisa, n.d.) maupun pesan *Whatsapp*. Kegiatan webinar dilaksanakan mulai pukul 9.30 sampai dengan 11.30 waktu Jakarta. Dengan menggunakan platform digital yaitu *Zoom*. (<https://zoom.us/>) Topik webinar tersebut ditelaah melalui sub-topik yang disajikan oleh para pakar pembicara yang ahli dibidangnya masing-masing (Hakim, 2018).

Mulai dari sub-topik *“law of data sharing in Remote Learning Platform”* yang dijabarkan oleh Pakar hukum siber (Assoc. Prof. Sonny Zuhuda, LLB, MCL, Ph.D dari International Islamic University.) Prof Sonny mengakui bahwa dalam situasi proses pembelajaran jarak jauh ini, timbul fenomena penyebaran data baik itu materi maupun tes. Adapun kebijakan terkait hal tersebut dikembalikan kepada penyedia yang bersangkutan dalam menentukan kadar kerahasiaan data dalam pembelajaran jarak jauh (Surendro, 2005).

Mengingat bahwa pembelajaran jarak jauh mewajibkan setiap institusi Pendidikan melaksanakan proses pembelajaran secara dalam jaringan atau memanfaatkan teknologi (Teguh, 2015) Psikologi (Asst. Prof. Dr Mimi Fitriana UCSI University, Malaysia), mengungkapkan bahwa sebagai penyedia pembelajaran, setiap guru atau dosen maupun instansi Pendidikan harus memperhatikan potensi platform digital maupun non-digital bagi peserta didik. Paparan tersebut ditambahkan oleh Prof Mimi dalam subtopik *“Matching the remote learning platform to the student age”*.

Pakar Pendidikan yang telah mendapatkan banyak penghargaan (Assoc. Prof. Dr. Khalid I. Mustafa Koya University, Iraq) menjabarkan sebelas kategori dalam meningkatkan akademik peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh ini yang bisa dilakukan oleh dosen maupun guru. Kesebelas kategori tersebut tetap membutuhkan pengelolaan yang baik dari guru maupun dosen (Gintings, A., & Si, 2010). Daya motivasi siswa menjadi sumber inti dalam pembelajaran (Idzhar, 2016).

Ketua Umum Yayasan Pusat Studi Pengembangan Islam Amaliyah Indonesia sekaligus Pakar bidang Pendidikan Karakter (Dr. Hj. R. Siti Pupu Fauziah, S.Pd.I., M.Pd.I Djuanda University, Indonesia) dalam sub-topik *“Transcendental Curriculum in the Era of Pandemic to Build Students Character”* mengungkapkan bahwa keterampilan sosio-emosional tidak hanya dipandang secara horizontal antar sesama manusia namun juga menuntut para individu untuk dapat meningkatkan kualitas komunikasi dengan Allah SWT.

Konsuler Protokol dan Konsuler KJRI Istanbul (Elizabeth Diana Dewi, B.Hs., M.I.R Indonesian Diplomat, Turki) membagikan pengalamannya kepa-

da peserta webinar dalam melihat fenomena memanfaatkan teknologi berdasarkan platform yang diminati oleh sejumlah mahasiswa. Dimana meskipun interaksi fisik berkurang dikarenakan harus *physical distancing*, (Nurhalimah, 2020) namun interaksi sosial ini justru meningkat, dilihat dari banyaknya kegiatan amal atau sejenisnya yang lebih terdokumentasi dengan baik dan dibagikan oleh para mahasiswa di platform-platform digital yang mahasiswa sukai.

Dekan FKIP Universitas Djuanda, (Zahra Khusnul Lathifa, S.Pd.I, M.Pd.I) yang berperan sebagai moderator dalam webinar internasional ini mengungkapkan bahwa Pembelajaran Jarak jauh dikhawatirkan menurunkan keterampilan sosio-emosional pembelajar, namun menjadi lahan kreatif pembelajar, guru dan dosen untuk mengeksplorasi pembelajaran agar lebih menarik (Nurseto, 2011) dan kreatif serta terdokumentasikan dengan baik.

Webinar yang dilaksanakan juga membahas mengenai keterampilan sosial. Keterampilan sosial yang juga dikenal sebagai keterampilan interpersonal atau lunak. Keterampilan interpersonal merupakan keterampilan yang diguna-

kan ketika menjalin interaksi sosial seperti menjalin persahabatan. Mulai dari memperkenalkan diri, memberikan pujian maupun memberikan bantuan. Seefeldt dan Barbour (1994: 57-59) mengatakan bahwa keterampilan sosial meliputi: keterampilan komunikasi, berbagi (*sharing*), bekerjasama, dan berpartisipasi dalam kelompok masyarakat. (dikutip dalam Perdani, 2014) Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang tentu dibutuhkan manusia dalam kehidupannya sehari-hari untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan sosial ini meliputi keterampilan dalam berkomunikasi, berbagi, bekerjasama, dan berpartisipasi dalam lingkungan sekitar maupun masyarakat luas.

Seperti yang kita tahu, bahwa manusia adalah makhluk sosial (Yasin, 2017) dimana manusia membutuhkan orang lain dan tidak akan mungkin dapat hidup sendiri (Fahlepi, 2018). Manusia dalam sehari-hari pasti melakukan interaksi dengan orang sekitarnya (Sosiawan, 2020). Dalam berinteraksi sosial, tentu membutuhkan keterampilan sosial agar dalam berinteraksi dapat berjalan lancar. Keterampilan sosial merupakan keterampilan dasar yang pen-

ting bagi manusia untuk dapat berinteraksi, karena keterampilan ini dibutuhkan untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain baik secara verbal maupun *non-verbal* (Churiyah, 2011).

Keterampilan sosial memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dan bertindak secara tepat dalam konteks sosial tertentu. Keterampilan ini dibutuhkan karena ketika seseorang menjalin interaksi dengan orang lain, dia perlu mengetahui bagaimana konteks berkomunikasi yang baik agar interaksi dapat berjalan lancar serta tahu bagaimana menempatkan diri dalam situasi sosial yang dihadapi.

Biasanya dalam konteks berkomunikasi, gerakan tubuh mempunyai makna ketika kita sedang berkomunikasi dengan orang lain (Islamy, 2015). Gerakan tubuh bisa menampilkan arti kedekatan atau keakraban kita dengan orang lain. Keahlian dalam keterampilan sosial meliputi ketegasan, koping, komunikasi, dan keterampilan membuat persahabatan (Puspitaningrum, 2018).

Ketegasan merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi serta berperilaku dengan orang lain, ketegasan diperlukan karena ketika kita ingin menyampaikan pikiran maupun penda-

pat kita kepada orang lain haruslah tegas dan juga tepat sasaran tanpa terkesan kasar. Koping merupakan upaya yang dilakukan individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, penyesuaian diri dalam suatu perubahan, serta gerakan atau yang kita sebut dengan respon menghadapi ancaman dalam sebuah situasi.

Komunikasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Setiap harinya atau bahkan setiap saat seseorang pasti melakukan kegiatan berkomunikasi dengan orang lain, baik itu komunikasi secara verbal seperti menanyakan kabar, meminta bantuan, dan sebagainya. Dan komunikasi *non-verbal* seperti tindakan menyapa dengan senyuman (Ferryka, 2016) atau lambaian tangan kepada orang lain. Komunikasi merupakan proses menyampaikan informasi atau pesan (Sendjaja, 2014) dalam berinteraksi. Komunikasi yang baik merupakan modal penting dalam berinteraksi, bayangkan jika kita tidak tahu bagaimana berkomunikasi yang baik, kita tidak tahu apakah pesan yang ingin kita sampaikan dapat sampai dengan baik kepada orang yang kita tuju. Komunikasi yang baik merupakan modal penting

bagi seseorang baik dalam situasi formal maupun informal. Ketika dia tahu bagaimana berkomunikasi yang baik, dia juga akan tahu bagaimana menempatkan kata dalam berkomunikasi di situasi formal maupun informal.

Keterampilan membuat persahabatan dibutuhkan seseorang untuk dapat menjalin relasi dengan orang lain yang dia anggap dekat atau memiliki kesamaan dengan dirinya. Seperti yang tadi sudah dijelaskan bahwa manusia merupakan makhluk sosial (Bali, 2017).

Sehingga tentu membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Membuat persahabatan menjadikan seorang manusia lebih dekat dengan teman sekitarnya, itu juga bisa mempengaruhi psikologinya karena dengan memiliki sahabat yang bisa dijadikan teman cerita baik itu cerita suka maupun duka, membuat seseorang merasa tidak sendiri (Angraini, D., & Cucuani, 2014).

Karakteristik perilaku yang dipelajari oleh siswa saat belajar di lembaga pendidikan manapun yang diperlukan untuk beroperasi dengan sukses, yaitu pemecahan masalah, kemampuan analitis, komunikasi yang efektif serta kreativitas dan inovasi. Pemecahan masalah merupakan kemampuan yang diperlu-

kan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kemampuan pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ketika siswa menemukan suatu permasalahan, kita akan melihat bagaimana kemampuan siswa untuk dapat memecahkan masalah tersebut, dengan dia menemukan solusi terbaik yang dia pilih untuk memecahkan masalah (Lestanti, 2015).

Kemampuan analitis adalah kemampuan siswa dalam memecahkan suatu hal dengan mengidentifikasi dan menguraikan hal tersebut ke dalam bagian-bagian tertentu dan dirangkai untuk mendapatkan penyelesaian (Yuliani, 2012). Kemampuan *internal* dalam proses analisis, yaitu menguraikan pengetahuan kebagian-bagiannya dan dapat menunjukkan adanya hubungan diantara bagian-bagian tersebut. Membedakan data dari kesimpulan, fakta dari interpretasi dan menganalisis struktur dasar, bagian-bagian dan hubungan antara (Fazilla, 2019).

Komunikasi yang efektif diperlukan untuk menyampaikan pemikiran atau gagasan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Ketika seseorang dapat berkomunikasi dengan baik, tentu pesan

yang disampaikan mudah ditangkap oleh lawan bicaranya (Soemirat, 2014). Beda halnya ketika dia tidak memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, itu bisa menimbulkan kesalahpahaman penangkapan pesan yang diterima oleh lawan bicaranya.

Kreativitas dan inovasi merupakan dua hal yang berkaitan, (Sani, 2013) kreativitas merupakan hal mengembangkan gagasan atau ide kreatif yang diperoleh seseorang, baik itu sesuatu hal yang benar-benar baru atau mengembangkan ide maupun gagasan yang telah ada menjadi lebih menarik dan kreatif. Dalam kreativitas biasanya diperlukan kemampuan inovasi yang dibutuhkan untuk dapat memperbaiki atau meningkatkan ide kreatif maupun gagasan tersebut menjadi lebih baik dan sempurna.

### KESIMPULAN

Adanya dampak pandemi COVID-19 ini tentu membuat perubahan besar bagi berbagai sektor kehidupan manusia, tak terkecuali pendidikan. Pandemi yang terjadi mengharuskan setiap individu menjaga jarak satu sama lain guna mencegah penularan dan memutus mata rantai COVID-19. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pun harus

diambil oleh setiap institusi Pendidikan. Dengan diterapkannya Pembelajaran Jarak Jauh ini tentu ada kekhawatiran berkurangnya sikap sosial diantara para pelajar. Hasil dari pelaksanaan webinar internasional tentang pembelajaran jarak jauh ini serta materi-materi edukasi yang telah dipaparkan oleh para pakar pembicara tentu memberikan wawasan serta informasi yang bermanfaat kepada seluruh peserta webinar untuk dapat mengoptimalkan proses pembelajaran jarak jauh dengan lebih efektif. Serta memberikan masukan dan wawasan kepada tenaga pendidik agar tetap memberikan arahan serta mengingatkan kepada peserta didik untuk tidak melupakan sikap sosial dengan lingkungan sebagai bentuk antisipasi menujrunya sikap sosio-emosional di kalangan para pelajar. Walaupun terhalang jarak, sikap sosial tetap harus dijaga seperti contoh yang telah dipaparkan bahwa adanya dampak pandemi COVID-19 ini tidak menyurutkan niat mahasiswa untuk tetap melakukan kegiatan sosial dengan memanfaatkan penggunaan media sosial. Jadi dapat kita simpulkan bahwa sikap sosio-emosional tetap bisa kita pertahankan walau terhalang jarak, karena di zaman yang

canggih ini, pemanfaatan teknologi dengan baik bisa kita gunakan untuk tetap menjalin interaksi sosial. Dan walau proses belajar mengajar terhalang jarak, pembelajaran jarak jauh ini membuat suasana baru bagi proses pembelajaran yaitu dengan meningkatnya lahan kreativitas bagi tenaga pendidik untuk dapat mengembangkan media belajar interaktif yang menarik bagi peserta didik.

Dalam proses pelaksanaan webinar harus direncanakan dan dipersiapkan dengan matang agar pelaksanaan webinar dapat berjalan lancar sehingga tujuan dari pelaksanaan webinar dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh seluruh peserta webinar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2020). *Online Learning Menggunakan Zoom Teleconference*.
- Alwi, V. A. P. (2020). *makalah penyakit menular dan covid-19*.
- Angraini, D., & Cucuani, H. (2014). *Hubungan kualitas persahabatan dan empati pada pemaafan remaja akhir*. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 18-24.
- Bali, M. M. E. I. (2017). *Model interaksi sosial dalam mengelaborasi keterampilan sosial*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Bali, M. M. E. I. (2019). *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Distance Learning*. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 29-40.
- Churiyah, Y. (2011). *Komunikasi Lisan dan Tertulis*.
- Durahman, N., Noer, Z. M., & Hidayat, A. (2019). *Aplikasi seminar online (webinar) untuk pembinaan wirausaha baru*. *Jurnal manajemen informatika (JUMIKA)*, 6(2).
- Fahlepi, R. (2018). *Solidaritas Sosial Masyarakat Nelayan Dalam Aktivitas Penangkapan Ikan: Studi Kasus Kelurahan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*.
- Fazilla, S. (2019). *Pemanfaatan teknologi informasi (smartphone) terhadap kemampuan analisis mahasiswa dalam konsep dasar IPA*. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 6(1).
- Ferryka, P. Z. (2016). *Program 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam membangun karakter siswa sekolah dasar untuk menyongsong generasi emas*. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1*, 1(01).
- Gintings, A., & Si, M. (2010). *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran: Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru-Dosen*. *Humaniora Utama Press*.
- Hakim, A. N. (2018). *E-Event Seminar Dan Workshop Berbasis Website (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia)*.
- Harususilo, E. Y. (2020). *Seminar UMJ: Pembelajaran Jarak Jauh Belum Jadi Budaya Proses Belajar di Indonesia*. *KOMPAS.com*  
[www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edu/read/2020/05/15/212505271/s-eminar-umj-pembelajaran-jarak-jauh-belum-jadi-budaya-proses-belajar-di](http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edu/read/2020/05/15/212505271/s-eminar-umj-pembelajaran-jarak-jauh-belum-jadi-budaya-proses-belajar-di).
- Hasbiyallah, H., Suntiiah, R., Ainisyifa, H., & Fatimah, T. (n.d.). *Fikih Corona: Studi pandangan ulama Indonesia terhadap ibadah dalam*

- kondisi darurat Covid-19. Karya Tulis Islam Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI.
- Idzhar, A. (2016). *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal office*, 2(2), 221-228.
- Islamy, A. N. (2015). *Penerapan Senyum Pustakawan Sebagai Keterampilan Sosial di Perpustakaan*. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 11(2), 44-49.
- Jatirahayu, W. (2013). *Guru Berkualitas Kunci Mutu Pendidikan*. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*.
- Kartika, N. (2019). *Analisis Perilaku Cyberbullying ditinjau dari Kemampuan Literasi Sosial Media*. *Emphaty Couns-Journal of Guidance and Counseling*, 1(1), 55-63.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). *Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Lestanti, M. M. (2015). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Karakteristik Cara Berpikir Siswa Dalam Model Problem Based Learning (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang)*.
- Maretika, L. D., & Kurniawan, D. A. (2018). *Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Ipa Terhadap Calon Guru Sekolah Dasar Pgsd Fkip Universitas Jambi*. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 41-49.
- Nurhalimah, N. (2020). *Upaya Bela Negara Melalui Sosial Distancing Dan Lockdown Untuk Mengatasi Wabah Covid-19 (Efforts to Defend the Country Through Social Distancing and Lockdown to Overcome the COVID-19 Plague)*. Available at SSRN 3576405.
- Nurseto, T. (2011). *Membuat media pembelajaran yang menarik*. *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, 8(1).
- Perdani, P. A. (2014). *Peningkatan keterampilan sosial anak melalui permainan tradisional*. *Jurnal pendidikan anak usia dini*.
- Pribadi, B. A., & Marisa, M. P. (n.d.). *Konsep dan Kontribusi Media Dalam Pembelajaran*.
- Purwanto, A. (2020). *Studi Eksplorasi Dampak Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19*. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 92-100.
- Puspitaningrum, V. (2018). *Pengaruh kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja karyawan PT Great Giant Pineapple*.
- Rangkuti, F. (2013). *Strategi promosi yang kreatif dan analisis kasus*. *Gramedia Pustaka Utama*.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sedianingsih, S. (2017). *Etika Komunikasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh*.
- Sendjaja, S. D. (2014). *Pengantar ilmu komunikasi*.
- Setiawan, A. R. (2020). *Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)*.
- Setyawati, N. (2020). *Implementasi sanksi pidana bagi masyarakat yang beraktivitas di luar rumah saat terjadinya pandemi COVID-19*. *Jurnal Education and development*, 8(2), 135-135.
- Soemirat, S. (2014). *Komunikasi persuasif*.
- Sosiawan, E. A. (2020). *Penggunaan situs jejaring sosial sebagai media interaksi dan komunikasi di kalangan mahasiswa*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 60-75.
- Sudipa, I. G. I., Arsana, I. N. A., & Radhitya, M. L. (2020). *Penentuan tingkat pemahaman mahasiswa*

- terhadap social distancing menggunakan algoritma C4. 5. SINTECH (Science and Information Technology) Journal, 3(1), 1-7.*
- Surendro, K. (2005). *Pengembangan Learning Content Management System yang Mendukung Peningkatan Efektifitas Proses Belajar Jarak Jauh. Jurnal Teknik Elektro, 5(1).*
- Teguh, M. (2015). *Difusi Inovasi dalam Program Pembelajaran Jarak Jauh di Yayasan Trampil Indonesia.*
- Tiksnadi, B. B., Sylviana, N., Cahyadi, A. I., & Undarsa, A. C. (n.d.). *Olahraga Rutin Untuk Meningkatkan Imunitas Pasien Hipertensi Selama Masa Pandemi COVID-19. Indonesian Journal of Cardiology.*
- Yasin, S. (2017). *Strategi dan metode pendidikan karakter. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr, 6(1), 125-143.*
- Yuliani, H. (2012). *Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Keterampilan Proses dengan Metode Eksperimen dan Demonstrasi Ditinjau dari Sikap Ilmiah dan Kemampuan Analisis (Studi pada Materi Pembelajaran Fluida Statis untuk Siswa Kelas XI Semester 2 SMA Nege.*
- Zein, A. (2020). *Pendeteksian virus corona dalam gambar x-ray menggunakan algoritma artificial intelligence dengan deep learning python. In ESIT (Vol. 15, No. 1, pp. 19-23).*